

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia mewajibkan setiap warga negara wajib menempuh jenjang pendidikan minimal 12 tahun. Hal ini dilakukan pemerintah bukan tanpa alasan. Seperti yang dilihat zaman semakin modern dan semakin berkembang, oleh karenanya setiap orang harus wajib menempuh pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi pada setiap individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh setiap individu akan diubah menjadi kompetensi, dimana kompetensi mencerminkan kemampuan dan kecakapan individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana proses belajar mengajar ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini pembelajaran yang berkualitas akan menghantar Peserta Didik pada hasil belajar yang diharapkan.

Hasil belajar menurut Winkel dalam Indriani (2020) adalah “Perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki Peserta Didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Untuk itu meningkatnya hasil belajar Peserta Didik merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Keberhasilan Peserta Didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal tersebut adalah keinginan Peserta Didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pentingnya hal tersebut dalam proses belajar tak dipungkiri, karena menggerakkan Peserta Didik dalam kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran. Selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi peningkatan hasil belajar Peserta Didik. Faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus berusaha untuk tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan seorang guru adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari agar Peserta Didik mampu menangkap pelajaran dengan mudah, menguasai konsep serta aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kesalahan dalam menentukan suatu model pembelajaran akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran biologi (Azwar dalam Mutiara, 2017).

Menurut Nuryani dalam Arsyad (2020), biologi merupakan bagian dari ilmu sains, yang terdiri dari produk dan proses. Dimana biologi sebagai produk terdiri dari konsep, fakta, teori, hukum yang berkaitan tentang makhluk hidup, sedangkan biologi sebagai proses terdiri dari kelompok keterampilan proses yang meliputi, mengamati, membuat pertanyaan, menggunakan alat, menggolongkan atau mengelompokkan, menerapkan konsep dan menerapkan percobaan.

Oleh karena itu Peserta Didik dituntut untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran biologi yang dilakukan oleh guru dalam kelas pada dasarnya harus mampu membimbing dan membantu Peserta Didik agar mampu

melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran biologi, baik itu secara produk maupun proses. Akan tetapi, sebagian besar guru masih dominan menggunakan pembelajaran yang konvensional dalam proses pembelajaran, yang mana hanya guru yang berperan penting dan Peserta Didik hanya melakukan sebagian kecil proses pembelajaran, seperti pemberian tugas yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Sehingga jika pembelajaran seperti ini terus berlanjut, maka Peserta Didik akan merasa bosan, tidak ada tantangan belajar dan lama kelamaan Peserta Didik akan menganggap belajar bukanlah suatu kebutuhan, melainkan hal biasa saja, karena Peserta Didik tidak memiliki kesempatan untuk lebih berperan dalam proses pembelajaran. Akibatnya, ketidakaktifan Peserta Didik dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap potensi yang dimiliki sehingga menyebabkan hasil belajar Peserta Didik rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Kupang kelas XI MIPA, dimana proses pembelajaran biologi dalam kelas masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan pembelajaran kurang optimal. Masalah tersebut yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas kurang bervariasi dalam pemilihan model yang tepat yang dapat meningkatkan keinginan Peserta Didik untuk belajar. Dimana guru lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan keterlibatan Peserta Didik sangat kecil. Hal ini membuat Peserta Didik menjadi bosan dan hanya sekedar mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa merasa tertantang untuk mencari informasi lain. Untuk itu perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat menekankan proses pembelajaran pada Peserta Didik

sehingga dapat meningkatkan keaktifan didalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Discovery Learning*, dimana Peserta Didik didorong untuk belajar dengan diri mereka sendiri. Peserta Didik belajar melalui aktif dengan konsep- konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong Peserta Didik untuk mempunyai pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri. Model *Discovery Learning* akan menekankan pada Peserta Didik untuk menemukan dan membangun sendiri konsep atau pengetahuannya melalui pengamatan dan percobaan sehingga Peserta Didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya hasil belajar kognitif Peserta Didik terhadap materi akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia Kelas XI SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia Kelas XI SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia Kelas XI SMA Negeri 6 Kupang Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Dapat memberikan pengetahuan dan gambaran pada guru mengenai pentingnya model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi

3. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan model pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Peserta Didik